

STRATEGI PENGHIDUPAN BERKELANJUTAN MASYARAKAT PETANI KOPI DI DESA GADUNGSARI KECAMATAN TIRTOYUDO

Febiola Alif Syahputri, Nila Restu Wardani, Yuli Ifana Sari

Jurusan Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Pendidikan,

Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia

febiolaalif@gmail.com, nilarestu@unikama.ac.id, ifana@unikama.ac.id

ABSTRACT

Gadungsari Village, Tirtoyudo District, has a fairly high coffee productivity. However, these conditions make the productivity of the coffee harvest sometimes not enough to meet the economic needs of the community. This research aims to achieve livelihood sustainability for coffee farmers using five assets by analyzing efforts or strategies that can improve livelihood sustainability. The research method used is quantitative descriptive analysis of the results of observational data and questionnaires. This study used a population of 235 Gadungsari Village coffee farmers with 70 farmers as the sample as respondents. The strategy produced in the research consists of three strategies, namely intensification and extensification, diversification strategy and migration strategy. The livelihood strategy carried out by farmers is highest, namely agriculture (53%), then farmers also depend on their livelihood by being traders and breeders (27%), and a small number of others have jobs outside the area by temporarily migrating (20%). For the value of the livelihood asset level of the coffee farming community in Gadungsari Village, it includes human and social assets classified as low sustainability, while natural, physical and financial assets are classified as medium sustainability. Thus, efforts are needed to be able to maximize the quality of each livelihood asset for coffee farming communities in order to obtain a high level of sustainability, and achieve sustainable livelihoods for coffee farming communities.

Keywords: Livelihood Strategies; Livelihood Assets; Sustainability; Coffee Farmers

ABSTRAK

Desa Gadungsari Kecamatan Tirtoyudo memiliki produktivitas kopi yang cukup tinggi. Namun kondisi tersebut membuat produktivitas hasil panen kopi terkadang tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan ekonomi masyarakat. Adapun penelitian ini memiliki tujuan untuk tercapainya keberlanjutan penghidupan bagi petani kopi menggunakan lima aset dengan menganalisis upaya ataupun strategi yang dapat meningkatkan keberlanjutan penghidupan. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dari hasil data observasi dan kuisioner. Penelitian ini menggunakan populasi petani kopi Desa Gadungsari sejumlah 235 orang dengan responden berjumlah 70 orang petani yang dijadikan sampel. Strategi yang dihasilkan pada penelitian terdiri atas tiga strategi yaitu intensifikasi dan ekstensifikasi, strategi diversifikasi serta strategi migrasi. Adapun strategi penghidupan yang dilakukan oleh petani yang paling tinggi yaitu pada pertanian (53%), kemudian para petani juga menggantungkan hidupnya dengan menjadi pedagang dan peternak (27%), dan sebagian kecil lainnya mempunyai pekerjaan diluar daerah dengan bermigrasi sementara sebanyak (20%). Untuk nilai tingkat aset penghidupan masyarakat

petani kopi Desa Gadungsari meliputi aset manusia dan sosial tergolong pada keberlanjutan rendah, sedangkan pada aset alam, fisik, finansial tergolong pada keberlanjutan sedang. Maka, perlunya upaya untuk dapat meningkatkan kualitas setiap aset penghidupan masyarakat petani kopi secara maksimal agar memperoleh pada tingkat keberlanjutan tinggi, dan penghidupan berkelanjutan masyarakat petani kopi tercapai.

Kata-Kata Kunci: Strategi Penghidupan; Aset Penghidupan; Berkelanjutan; Petani Kopi

PENDAHULUAN

Masyarakat desa umumnya bermatapencaharian sebagai petani untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan berbekal pada ilmu yang diketahui dari zaman dahulu serta dengan adanya lahan yang digarap oleh masyarakat desa menjadikan masyarakat sekitar banyak berbagai macam komoditas pertanian yang ditanam untuk menghidupi perekonomian mereka. Menurut (Rahmawati & Rudiarto, 2019) pertanian menjadi tonggak penghidupan masyarakat desa karena menyediakan sumberdaya alam yang dapat digunakan untuk pertanian. Seperti di Desa Gadungsari yang mayoritas masyarakatnya menjadi petani kopi. Kopi merupakan komoditas tanaman di Indonesia yang menjadi produk unggulan yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat. Kopi robusta sendiri banyak dibudidayakan khususnya di daerah Kecamatan Tirtoyudo terutama di Desa Gadungsari karena kondisi daerahnya yang cocok untuk pertumbuhan kopi tersebut.

Petani kopi di Desa Gadungsari masih banyak yang menggunakan cara berkebun kopi secara tradisional yaitu, setelah panen kopi sebatas menjemur kopi dan pengelupasan kulit kopi. Menurut (Munashiroh & Santoso, 2022) permasalahan sektor unggulan komoditas kopi yang terjadi di Kabupaten Malang cukup kompleks seperti menurunnya tingkat produksi kopi, pengolahan yang masih sederhana, harga jual yang mengalami fluktuasi. Selain itu, kurangnya pengetahuan masyarakat dalam meningkatkan hasil produksi kopi yang akan berdampak pada kondisi penghidupan masyarakat (Naufal Putra, 2021). Adanya ketidakseimbangan antara kondisi sumberdaya alam dengan penghidupan perekonomian masyarakat menunjukkan adanya permasalahan dalam penggunaan sumberdaya yang dimiliki oleh masyarakat petani, sehingga perlu adanya strategi penghidupan dengan menggunakan aset penghidupan. Aset penghidupan terbagi menjadi aset manusia, sosial, alam, fisik, serta finansial (DFID, 1999). Menurut (Baiquni & Rika, 2016) setiap orang berhak mempunyai strategi penghidupan berbeda, sesuai dengan aset yang ada serta masalah yang dihadapi". Jadi, aset yang digunakan untuk tercapainya strategi dan dari hasil penghidupan dapat menentukan sendiri upaya dalam menghadapi kerentanan dari ancaman. Menurut (Sconnes, 1998) strategi penghidupan terbagi menjadi strategi ekstensifikasi/intensifikasi, strategi diversifikasi, dan strategi migrasi.

Strategi penghidupan petani masyarakat sendiri merupakan upaya bagi para petani untuk mempertahankan usaha tani mereka dari kerentanan, tekanan untuk menuju keberlanjutan penghidupan yang lebih baik. Menurut (Putra & Suprianto, 2020) melalui pendekatan penghidupan keberlanjutan adalah suatu alat kerja analisis yang digunakan untuk pemahaman dari berbagai faktor yang dapat berpengaruh terhadap kehidupan seseorang serta bagaimana suatu faktor akan berkaitan dengan faktor yang lainnya. jadi tujuan dari kerangka kerja adalah untuk dapat bertahan dan mengembangkan mata pencahariannya bagi seseorang, khususnya petani. Penghidupan berkelanjutan ini juga memfokuskan kehidupan para petani dalam usaha mengembangkan dan mempertahankan

mata pencahariannya. Dimana, petani dapat membuat strategi penghidupan berkelanjutan dari ancaman maupun tekanan yang dapat menghambat usaha taninnya. Dari kerangka alat kerja berguna dalam perencanaan sebuah pembangunan yang baru serta penilaian dari kegiatan yang dilakukan untuk penghidupan yang keberlanjutan (Saragih, 2007). Semua Keberlanjutan penghidupan dapat dikatakan apabila masyarakat aset yang dimiliki dapat dikelola, digunakan, dan diprioritaskan sebagai upaya dalam mengatasi berbagai masalah pada kehidupan yang berkelanjutan (Yurike & Syarifuddin, 2022). Oleh karena itu, strategi penghidupan yang berkelanjutan dapat dikaji bagi masyarakat petani kopi di Desa Gadungsari, Kecamatan Tirtoyudo.

KAJIAN LITERATUR

Penghidupan Berkelanjutan (*Sustainable Livelihood*)

Penghidupan berkelanjutan merupakan upaya kegiatan yang dilakukan untuk pemenuhan kebutuhan hidup pada setiap rumah tangga dengan memanfaatkan sumberdaya alam yang ada. Penghidupan berkelanjutan (*Sustainable Livelihood*) merupakan sebuah keadaan yang didalamnya terdapat individu seseorang, kemampuan, sarana dan prasarana yang bermanfaat bagi seseorang yang dapat menunjang kehidupan mereka seperti, makanan, finansial, maupun aset-aset lainnya.. Febriharjati & Setyono, 2015 berpendapat bahwa, teori penghidupan dideskripsikan tentang tingkat penghidupan yang dimiliki oleh seseorang dilihat dari segi aset yang bermanfaat bagi setiap rumah tangga maupun individu dalam keberlangsungan penghidupannya. Dengan demikian, aset pada penghidupan saling berkaitan atau saling berkesinambungan dalam mencapai upaya penghidupan yang berkelanjutan.

Lima Aset Modal atau Aset *Livelihood*

Aset penghidupan adalah aset-aset yang terkumpul yang digunakan untuk keberlangsungan penghidupan. Aset-aset dalam penghidupan yang digunakan menurut teori dari (DFID, 1999), terdapat lima aset meliputi aset manusia (*human capital*), aset sosial (*social capital*), aset alam (*natural capital*), aset fisik (*physical capital*), dan aset finansial (*financial capital*) yang tergambar bentuk pentagon dimana diartikan memiliki adanya keterhubungan dari setiap aset di masyarakat. Menurut (Rahmawati, 2020) dengan adanya ketidakseimbangan antara potensi dengan perekonomian masyarakat menunjukkan terdapat masalah pada pendayagunaan sumber daya (Aset) pada petani. Dengan menggunakan pendekatan penghidupan yang berkelanjutan dapat mengetahui tingkat kesejahteraan masyarakat dari aset yang dimiliki oleh para petani kopi.

Masyarakat Petani Kopi

Kopi merupakan komoditas tanaman di Indonesia yang menjadi produk unggulan yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat. Kopi robusta sendiri banyak dibudidayakan khususnya di daerah Kecamatan Tirtoyudo terutama di daerah Desa Gadungsari. Menurut data Badan Pusat Statistik Kabupaten Malang 2018, Kecamatan Tirtoyudo menempati urutan peringkat 2 pada tahun 2017 dari total 33 kecamatan di Kabupaten Malang untuk hasil produksi kopi terbanyak. Maka, dapat disimpulkan bahwa dari luas lahan serta hasil produksi kopi yang cukup tinggi menjadikan banyak masyarakatnya yang menjadi petani kopi. Menurut (Bachrudin et al., 2021). Petani kopi di Desa Gadungsari masih banyak yang menggunakan cara berkebun kopi secara tradisional. Dimana, petani kopi mengelola perkebunan kopi mereka secara manual atau tradisional dengan merawat dan memanen kopi. Kemudian,

setelah panen para petani kopi di Desa Gadungsari hanya sebatas menjemur kopi dan pengelupasan kulit kopi.

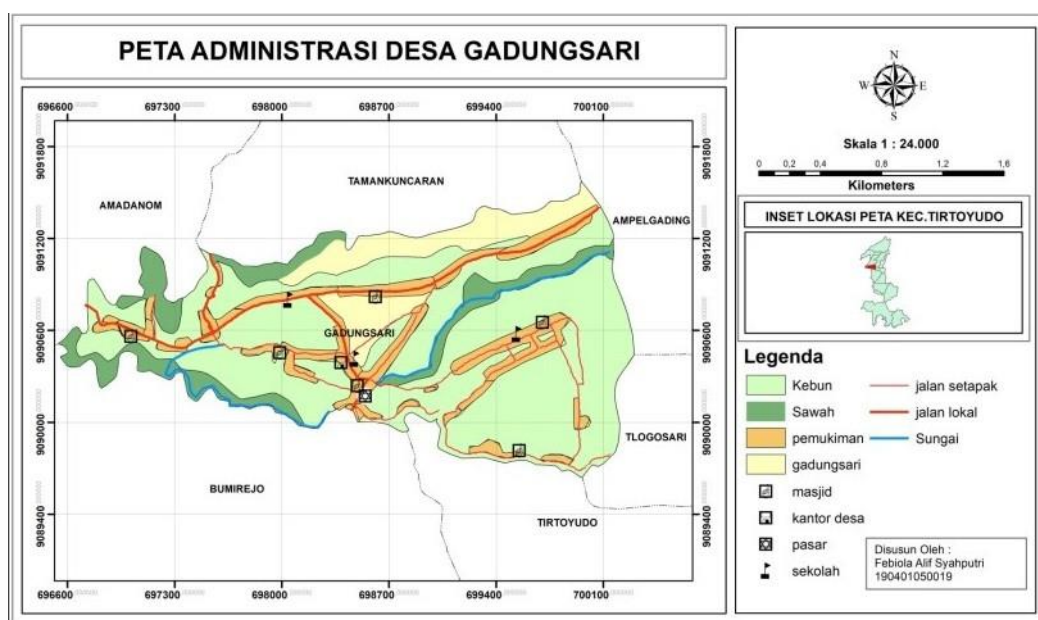
Strategi Penghidupan Masyarakat Petani

Aktivitas penghidupan berkelanjutan merupakan strategi penghidupan yang berupa pilihan berdasarkan prioritas serta kesempatan dalam penggunaan aset yg mempertahankan tujuan penghidupan. Scoones, 1998 mengelompokkan startegi penghidupan kedalam tiga kategori meliputi, intensifikasi dan ekstensifikasi, diversifikasi, dan migrasi. Pertama, intensifikasi dan ekstensifikasi yaitu tetap bertahan pada mata pencaharian semula, intensifikasi diartikan sebagai usaha untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produk dengan meningkatkan produktivitas serta cara kerja, sedangkan ekstensifikasi upaya pada produksi. Diversifikasi yaitu membuat upaya alternatif seperti mencari pekerjaan lain/sampingan sebagai usaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya apabila pekerjaan yang lama dirasa tidak dapat mencukupi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Ketiga yaitu migrasi dimana mencari pekerjaan di luar wilayah tempat tinggal guna untuk mencari sumber penghidupan.

METODE

Metode analisis deskriptif digunakan pada penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif sendiri berupa metode pada penelitian digunakan menggambarkan, menganalisis suatu masalah yang terjadi. Penelitian dilaksanakan di Desa Gadungsari, secara geografis masuk dalam wilayah Kecamatan Tirtoyudo, Kabupaten Malang dengan subjek penelitian masyarakat petani kopi Desa Gadungsari dengan populasi 235 orang dengan asumsi keadaan yang sama terhadap populasi, yaitu petani kopi. Adapun yang dijadikan sampel adalah 70 petani. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa data primer seperti, observasi, penyebaran angket/kuisisioner, dokumentasi. Sedangkan untuk data sekunder berupa data yang bersumber dari pemerintah desa yang berupa profil Desa Gadungsari, data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Malang, dan sumber-sumber data sekunder lainnya.

Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian



Analisis data ini menggunakan analisis tabel tunggal yaitu, menganalisis data terdiri dari kolom, beberapa jumlah frekuensi dan dijadikan presentase pada setiap kategori. Kemudian, pada tingkat keberlanjutan aset dapat dihitung menggunakan nilai penghidupan pada setiap aset penghidupan (manusia, sosial, alam, fisik, dan finansial). Skor yang diperoleh dengan menghitung rata-rata. Kemudian dianalisis dan melakukan pengkategorian data berdasar standar Kavanagh dalam (Putra & Suprianto, 2020) yaitu: untuk nilai 0-1 pada kategori tidak berkelanjutan, nilai >1-2 kategori keberlanjutan rendah, nilai >2-<3 kategori keberlanjutan sedang, dan nilai >3 pada kategori keberlanjutan tinggi.

HASIL

Strategi Penghidupan Berkelanjutan Masyarakat Petani Kopi

Tabel 1. Strategi Penghidupan Petani Kopi

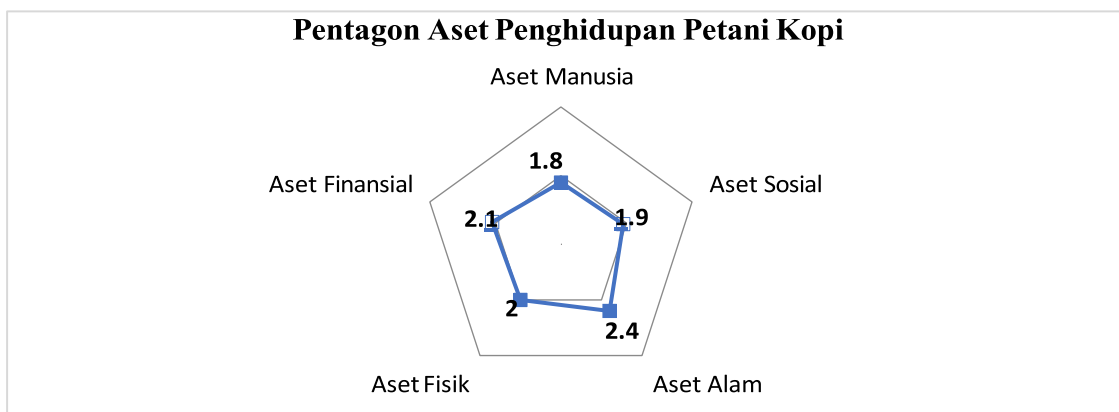
No	Strategi Penghidupan	Jumlah	Presentase (%)
1	Intensifikasi/Ekstensifikasi	37	53
2	Diversifikasi	19	27
3	Migrasi	14	20
	Jumlah	70	100

Tabel 1. memperoleh hasil bahwa strategi penghidupan terdiri atas tiga strategi dimana setiap presentase yang berbeda hasilnya. Dimana aktivitas hidup masyarakat Desa Gadungsari meliputi 53% bertumpu pada sektor pertanian. Strategi yang dihasilkan oleh petani pada strategi ini adalah intensifikasi dan ekstensifikasi. Pada strategi penghidupan menggantungkan hidupnya pada strategi diversifikasi sebesar 27% dimana petani kopi Desa Gadungsari memiliki usaha atau mata pencaharian disamping menjadi petani kopi meliputi perdagangan dan ternak. Kemudian, untuk strategi migrasi sebesar 20% berupa migrasi sirkuler yaitu migrasi dengan berpindah tempat dengan tidak menetap melainkan hanya karena suatu pekerjaan.

Tingkat Keberlanjutan Aset Penghidupan Petani Kopi

Hasil pada analisis data pada kelima aset penghidupan pada petani digambarkan pada bentuk pentagon (lihat gambar 2). Pada gambar 2. menunjukkan bahwa penghidupan para petani kopi Desa Gadungsari rata-rata memiliki tingkat keberlanjutan yang sedang. Adapun aset yang memiliki nilai tertinggi yaitu pada aset alam pada setiap indikator aset penghidupan. Pada tabel 2 ini dijelaskan nilai pada setiap indikator aset penghidupan.

Gambar 2. Pentagon Aset Penghidupan Petani Kopi Desa Gadungsari



Tabel 2. Aset Penghidupan Petani Kopi Desa Gadungsari

Aset	Skor Total	Rata-Rata	Keberlanjutan
Aset Manusia	649	1,8	Keberlanjutan Rendah
Aset Sosial	424	1,9	Keberlanjutan Rendah
Aset Alam	519	2,4	Keberlanjutan Sedang
Aset Fisik	721	2	Keberlanjutan Sedang
Aset Finansial	769	2,1	Keberlanjutan Sedang

Pada tabel 2. menunjukkan aset-aset pada masyarakat petani kopi Desa Gadungsari. Dimana, aset manusia dan sosial menunjukkan keberlanjutan rendah dengan rata skor untuk aset manusia (1,8) dan aset sosial (1,9). Sedangkan pada aset alam, fisik, dan finansial menunjukkan keberlanjutan sedang dengan rata-rata setiap skor untuk aset alam (2,4), aset fisik (2), dan aset finansial (2,1).

1. Aset Manusia

Aset manusia pada penelitian ini meliputi pendidikan, pengalaman usaha tani kopi, kesehatan, anggota yang terlibat dalam usaha tani kopi, serta keterampilan dan motivasi dalam usaha tani kopi. pada aset manusia memiliki keterkaitan mengenai pengetahuan serta pengalaman serta ketrampilan atau motivasi yang dimiliki dalam menjalankan usaha tani kopi.

Tabel 3. Aset Manusia

Aset Manusia				
No.	Indikator	Skor Total	Rata-Rata	Keberlanjutan
1.	Pendidikan	129	1,8	Keberlanjutan Rendah
2.	Pengalaman Usaha Tani	123	1,7	Keberlanjutan Rendah
3.	Kesehatan	196	2,8	Keberlanjutan Sedang
4.	Anggota Keluarga Terlibat Dalam Tani Kopi	119	1,7	Keberlanjutan Rendah
5.	Keterampilan & Motivasi	82	1,1	Keberlanjutan Rendah
Skor Total		649	1,82	Keberlanjutan Rendah

2. Aset Sosial

Aset Sosial merupakan aset bagi para petani kopi untuk mengikuti organisasi atau kelompok sosial untuk menunjang pertanian mereka. Indikator aset sosial pada penelitian ini meliputi ikut kelompok tani, ikut penyuluhan, serta mendapat bantuan dari kelompok tani.

Tabel 4. Aset Sosial

No.	Indikator	Skor Total	Rata-Rata	Keberlanjutan
1.	Ikut Kelompok Tani	143	2	Keberlanjutan Sedang
2.	Ikut Penyuluhan	125	1,7	Keberlanjutan Rendah
3.	Dapat Bantuan Kelompok Tani	156	2,2	Keberlanjutan Sedang

Skor Total	424	1,9	Keberlanjutan Rendah
-------------------	------------	------------	-----------------------------

3. Aset Alam

Aset alam pada penelitian ini meliputi penguasaan lahan, diversifikasi lahan, serta keadaan topografi lahan perkebunan kopi.

Tabel 5. Aset Alam

No.	Indikator	Skor Total	Rata-Rata	Keberlanjutan
1.	Penguasaan Lahan	204	2,9	Keberlanjutan Sedang
2.	Diversifikasi Tanaman	155	2,2	Keberlanjutan Sedang
3.	Keadaan Topografi	160	2,2	Keberlanjutan Sedang
Skor Total		519	2,4	Keberlanjutan Sedang

4. Aset Fisik

Aset alam pada penelitian ini meliputi luas lahan, diversifikasi lahan, serta keadaan topografi lahan perkebunan kopi

Tabel 6. Aset Fisik

No	Indikator	Skor Total	Rata-Rata	Keberlanjutan
1.	Luas Lahan	91	1,3	Keberlanjutan Rendah
2.	Kepemilikan Rumah	207	2,9	Keberlanjutan Sedang
3.	Alat Transportasi	156	2,2	Keberlanjutan Sedang
4.	Kepemilikan Alat Mesin Pertanian	127	1,8	Keberlanjutan Rendah
5.	Akses Jalan	140	2	Keberlanjutan Sedang
Skor Total		721	2	Keberlanjutan Sedang

5. Aset Finansial

Aset finansial pada penelitian ini meliputi pendapatan, kepemilikan tabungan, keluarga bekerja di luar daerah, serta meminjam ke instansi.

Tabel 7. Aset Finansial

No	Indikator	Skor Total	Rata-Rata	Keberlanjutan
1.	Pendapatan	159	2,2	Keberlanjutan Sedang
2.	Kepemilikan Tabungan	199	2,8	Keberlanjutan Sedang
3.	Anggota Keluarga Yang Bekerja	148	2,1	Keberlanjutan Sedang
4.	Meminjam Ke Instansi	115	1,6	Keberlanjutan Rendah
5.	Kepemilikan Hewan Ternak	148	2,1	Keberlanjutan Sedang
Skor Total		769	2,1	Keberlanjutan Sedang

PEMBAHASAN

Strategi Penghidupan Berkelanjutan Masyarakat Petani Kopi

Strategi penghidupan terdiri atas tiga meliputi, strategi intensifikasi dan ekstensifikasi, strategi diversifikasi, serta strategi migrasi, (Sconnes, 1998). Mayoritas strategi penghidupan masyarakat petani kopi Desa Gadungsari 53% bertumpu pada strategi ekstensifikasi/intensifikasi yaitu sektor pertanian. Strategi ekstensifikasi dapat diterapkan oleh masyarakat petani kopi Desa Gadungsari untuk mengatasi permasalahan yang dihadapinnya seperti, memberikan pelatihan mengenai proses pengolahan hasil paen kopi, menjalin

kerjasama dengan lembaga pemasaran untuk penjualan kopi dan menegthahui harga jual kopi, serta menmabah pengetahuan dengan diadakannya penyuluhan penggunaan teknologi modern. Menurut (Setyaningrum, dkk 2022) strategi ekstensifikasi sebagai cara agar lebih meningkatkan kualitas, kuantitas produk dengan memperluas faktor produksi. Sementara starategi intensifikasi dapat dilakukan oleh petani kopi seperti, pemilihan kualitas bibit kopi yang unggul, pengolaan pupuk yang tepat, melakukan pemanenan tepat waktu.

Selain itu sebagian petani kopi Desa Gadungsari bertumpu pada aktivitas diversifikasi (27%). Pada kegiatan ekonomi masyarakat Desa Gadungsari selain mayoritas masyarakat bekerja menjadi petani sebagian lain bekerja menjadi peternak maupun berdagang. Kegiatan beternak yang dilakukan oleh masyarakat Desa Gadungsari yaitu beternak ayam petelur maupun beternak kambing sebagai usaha sampingannya. Sedangkan untuk sebagian masyarakat lainnya memilih bekerja pada sektor perdagangan, seperti membuka toko kelontong atau “mracangan”, berjualan di pasar, dan warung makan. Selain itu juga ada yang memiliki usaha di bidang pertanian yaitu diversifikasi usaha tani pada budidaya kopi untuk tanaman semusim seperti jenis hortikultura (tomat, cabe), palawija (seperti jagung), sejenis kacang-kacangan dan umbi-umbian serta untuk tumpang sari tanaman musiman pada kopi robusta seperti petai, jengkol, pisang, alpukat, kelapa dan jeruk. Selain itu, sebagian petani lainnya juga memiliki lahan pertanian padi dan tebu. Jadi, petani kopi tidak hanya bertumpu pada hasil panen kopi saja melainkan dari usaha-usaha sampingan yang dimilikinnya baik di bidang non pertanian maupun pertanian.

Kemudian pada aktivitas migrasi petani kopi hanya (20%) dimana migrasi sirkuler paling banyak dilakukan oleh masyarakat Desa Gadungsari karena alasan pekerjaan, seperti menjadi karyawan swasta, buruh pabrik, sopir, hal tersebut dikarenakan jarak lokasi dengan tempat bekerja masih cukup terjangkau. Menurut (Wijayanti dkk, 2016) migrasi diartikan sebagai usaha mencari penghidupan pada tempat lain baik sementara atau menetap serta berganti pekerjaan. Menurut petani kopi yang paling banyak melakukan migrasi sirkuler adalah anggota keluarga seperti anak-anak mereka yang lebih memilih bekerja di luar daerah daripada meneruskan usaha tani kopi mereka.

Tingkat Keberlanjutan Aset Penghidupan Petani Kopi

1. Aset Manusia

Aset manusia pada masyarakat petani kopi di Desa Gadungsari menunjukkan tingkat keberlanjutan rendah. Rendahnya aset manusia berdampak pada tercapainya penghidupan yang berkelanjutan oleh petani kopi tidak mudah untuk dicapai, seperti mayoritas petani kopi pendidikan formal hanya pada tingkat sekolah dasar (SD), pengalaman usaha tani kopi kurang dari 10 tahun, pengalaman merupakan dasar untuk peningkatan produktivitas pada pertanian karena semakin lama pengalaman seseorang dalam bertani maka mempunyai modal yang kuat dalam mengatasi kesulitan maupun permasalahan dalam bertani, (Wijayanti dkk, 2016). Kemudian tingkat anggota keluarga yang ikut dalam usaha tani tergolong rendah didukung dengan keterampilan dan inovasi pada masyarakat petani kopi Desa Gadungsari tergolong rendah. Menurut Sulistyanto (dalam Agustin 2017) Rendahnya pendidikan bagi petani berkaibat terhadap kemampuan pengetahuan yang terbatas dan sulit untuk menerima motivasi dan inovasi. Hanya indikator kesehatan yang satu-satunya memperoleh tingkat keberlanjutan sedang.

2. Aset Sosial

Pada aset sosial pada penelitian masyarakat petani kopi Desa Gadungsari menunjukkan tingkat keberlanjutan rendah. Dimana, keikutsertaan kelompok tani menunjukkan tingkat keberlanjutan sedang, yaitu petani kopi Desa Gadungsari terdaftar sebagai organisasi kelompok tani namun tidak semua anggota kelompok petani aktif dalam sebuah organisasi. Kegiatan kelompok tidak memiliki jadwal yang teratur karena kesibukan warga untuk bekerja sehingga untuk menghadiri pertemuan dapat mengurangi waktu untuk bekerja (Rohmah, 2019). Kemudian tingkat bantuan bagi petani kopi tergolong tingkat keberlanjutan sedang. Hal itu dibuktikan dengan masyarakat petani kopi yang terdaftar sebagai anggota kelompok tani akan mendapatkan bantuan pupuk bersubsidi.

3. Aset Alam

Pada aset alam masyarakat petani kopi dikategorikan dalam keberlanjutan sedang dilihat dari masyarakat petani kopi yang cukup mengoptimalkan sumberdaya alam yang ada seperti penguasaan lahan rata-rata petani kopi memiliki lahan sendiri, melakukan diversifikasi tanaman (menanam tidak hanya kopi untuk menunjang penghidupan mereka), serta kondisi topografi yang sebagian besar tidak terllau curam hal tersebut tentunya menunjang pencapaian penghidupan yang berkelanjutan. Jadi, tingginya tingkat keberlanjutan aset alam ditandai sebagai strategi penghidupan petani semakin tinggi dibandingkan dengan untuk bertahan hidup (Hidayat dkk, 2022).

4. Aset Fisik

Pada aset fisik menunjukkan tingkat keberlanjutan sedang. Hal tersebut karena indikatorsetiap indikator fisik yang meliputi kepemilikan rumah, alat transportasi, serta akses jalan menuju perkebunan kopi dikategorikan dalam kategori sedang. Mayoritas petani kopi Desa Gadungsari memiliki rumah sendiri, dengan rata-rata alat transportasi berupa sepeda motor. Untuk akses jalannya sendiri untuk menuju perkebunan kopi mudah untuk diakses karena aksesnya sendiri berupa jalan cor ataupun aspal. Hanya indikator kepemilikan alat mesin pertanian yang menunjukkan keberlanjutan rendah karena sebagian besar petani kopi rata-rata menyewa alat pertanian tersebut.

5. Aset Finansial

Pada aset finansial menunjukkan tingkat keberlanjutan sedang. Aset finansial berpengaruh pada strategi penghidupan berkelanjutan bagi petani, dikarenakan asetl finansial memberikan berbagai cara dalam pengambilan strategi untuk kedepannya (Hidayat dkk, 2022). Seperti pendapatan para petani berkisar Rp 1.000.000-Rp 2.000.000 dikategorikan sedang. Kemudian mayoritas petani kopi mempunyai tabungan dan rendahnya atau jarang petani kopi Desa Gadungsari meminjam ke instansi terkait (seperti bank, koperasi) dikarenakan bunga peminjaman yang tinggi dan memberatkan mereka. Petani kopi Desa Gadungsari memiliki usaha ternak yang mayoritas didominasi dengan ternak ayam petelur dan kambing. Sumber finansial yang lain didapat dari jumlah anggota keluarga yang sudah memiliki bekerja seperti anak dari para petani kopi Desa Gadungsari mayoritas memilih bekerja di luar daerah maupun luar provinsi, hal itu dikarenakan menurut mereka bekerja di luar seperti di tambang, di pabrik gaji yang didapatkan lebih cepat dan dapat dikirim ke keluarganya. Jadi, para petani kopi memperoleh sumber finansial tidak hanya dari hasil tani mereka melainkan juga dari bantuan keuangan dari keluarga teruma anak-anak mereka. Hasil ini sesuai dengan penelitian Rosyida dan Rudianto (dalam Hidayat, dkk 2022) berpendapat

bahwa banyak modal pada finansial dan sosial akan berpengaruh terhadap tingginya pendapatan para petani ataupun sebaliknya.

Integrasi Hasil Penelitian terhadap Pembelajaran Geografi

Hasil penelitian berintegrasi terhadap pembelajaran geografi dimana terdapat pada materi geografi kelas XI mengenai persebaran sumberdaya alam pada kompetensi dasar 3.3 yang menjelaskan tentang analisis sebaran dan pengelolaan sumber daya hutan, tambang, laut, dan wisata sesuai dengan prinsip berkelanjutan. Integrasi ini berkaitan dengan kurikulum merdeka yang diterapkan dalam pembelajaran geografi dimana, konsep integrasi strategi penghidupan terhadap pembelajaran geografi dapat diajarkan melalui konsep sumber daya berbasis lokal jadi memanfaatkan sumber daya alam wilayah setempat untuk dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran. Integrasi strategi penghidupan berkelanjutan terhadap pembelajaran geografi pada kurikulum merdeka akan membekali siswa dengan pemahaman yang mendalam terkait pentingnya keberlanjutan bagi kehidupan di masa yang akan mendatang, dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia di wilayah masing-masing dan mengelolanya berdasarkan prinsip pembangunan yang berkelanjutan.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penghidupan petani kopi terdiri atas tiga strategi. Strategi penghidupan berkelanjutan masyarakat petani kopi Desa Gadungsari terletak pada strategi intensifikasi dan ekstensifikasi yang paling dominan yaitu 53%. Strategi diversifikasi yang digunakan oleh petani sekitar 27%. Sedangkan strategi migrasi yaitu sekitar 20%. Pada tingkat keberlanjutan petani kopi aset manusia dan aset sosial yang menunjukkan keberlanjutan rendah. Sedangkan untuk aset alam, fisik maupun finansial menunjukkan keberlanjutan sedang. Hal tersebut menunjukkan adanya indikator terhadap aset-aset tersebut yang memiliki nilai tinggi dan mampu secara maksimal digunakan oleh para petani kopi untuk meningkatkan penghidupan yang berkelanjutan. Kemudian, untuk integrasi hasil penelitian dalam pembelajaran geografi terdapat keterkaitan dengan materi geografi kelas XI pada KD 3.3 yang menjelaskan tentang analisis sebaran dan olahan sumber daya hutan, tambang, laut, dan wisata sesuai dengan prinsip yang berkelanjutan, dimana dapat menjadi bahan acuan dalam pembelajaran geografi bagi para siswa.

REFERENSI

- Baiquni, M. 2007. *Strategi Penghidupan Berkelanjutan Masyarakat Krisis*. Idial Media, Yogyakarta.
- BPS Kabupaten Malang. 2021. *Kecamatan Tirtoyudo Dalam Angka*. Malang: Badan Pusat Statistik Kabupaten Malang.
- DFID. 1999. *Sustainable Livelihoods Guidance Sheets*. London: Departement for International Development.
- DFID. 2001. *Sustainable Livelihoods Guidance Sheets*. London: Departement for International Development.
- Febriharjati S., Setyono, J. 2015. Keberlanjutan Penghidupan Petani Kopi Desa Tlahab, Kecamatan Kledung, Kabupaten Temanggung. *Jurnal Teknik PWK*, 4 (4):605-620.
- Hidayat, M.A., Darmawan, B., & Putri, D.D. 2022. Strategi Penghidupan Berkelanjutan Masyarakat Berbasis Aset dalam Budidaya Serai Wangi di Desa Kedungrandu, Kecamatan Patikraja, Kabupaten Banyumas. *AGRITEXTS: Journal of Agricultural Extension*, 46(1), 19-26.

- Kavanagh, P. 2004. Implementing Microsoft Exel Software For Rapfish: A Techique For Rapis Aparsial of Fisheries Status. *Fisheries Center Research Report 2004* Vol. 12. No. 2. University of british Columbia. Canada.
- Kementerian Pertanian. 2014. *Pengaturan Menteri Pertanian Nomor 49/Permentan/OT.140/4/2014. "Pedoman Teknis Budidaya Kopi Yang Baik"*. Jakarta: Direktorat Jendral Perkebunan.
- Kurniawan, A., Nurdin, A.S., Ryadin, A.R., & Rosita. 2022. Strategi Penghidupan Berkelanjutan Masyarakat Sekitar Kawasan Hutan di Pulau-Pulau Kecil (Studi Kasus di Pulau Maitara Provinsi Maluku Utara). *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 20 (1):26-29.
- Putra, D.F., Suprianto, A. 2020. Analisis Strategi Penghidupan Petani Kopi Desa Medowo Menggunakan Pendekatan Sustainable Livelihood. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Geografi*, 5 (2):132-143.
- Putra, N.H.F. 2021. Analisis Faktor Produksi Kopi Amstirdam di Kecamatan Ampelgading, Sumbermanjing, Tirtoyudo, dan Dampit, Malang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, Vol 9, No 2.
- Rahmawati, I., Rudianto, I. 2022. Analisis Kesejahteraan Masyarakat Petani Dataran Tinggi Dieng Menggunakan Pendekatan Penghidupan Berkelanjutan. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 20 (3):637-645.
- Riyanti, C., & Raharjo, S. T. 2021. Asset Based Community dalam Program Corporate Social Responsibility (CSR). *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, 3 (1):115-126.
- Rohmah, B.A. 2019. Strategi Penghidupan Berkelanjutan (Sustainable Livelihood) Masyarakat di Kawasan Lahan Kering Desa Karangpatihan Kecamatan balong Kabupaten Ponorogo. *Swara Bhumi*, Vol. 1, No. 2, 1-10.
- Saragih. 2007. *Kerangka Penghidupan Berkelanjutan "Sustainable Livelihood Framework"*.
- Scoones, I. 1998. Sustainable Rural Livelihoods: A Framework For Analysis. *Working Paper* No 72.
- Setyaningrum, A., Nugroho, A.S. 2022. Strategi Penghidupan Berkelanjutan Pada Komunitas Pengolah Ikan Pada Masa Pandemi Covid 19 (Studi Kasus di Kalurahan Poncosari, Kepanewon Srandakan, Bantul). *Jurnal Sosial Ekonomi KP*, 17 (1) 115-123.
- Wijayanti, R., Baiquni, M., & Harini, R. 2016. Strategi Penghidupan Berkelanjutan Masyarakat Berbasis Aset di Sub DAS Pusur, DAS Bengawan Solo. *Jurnal Wilayah dan Lingkungan*, 4 (2):133-152.
- Yurike, & Syarifuddin, Y.S., 2022. Strategi Penghidupan Berkelanjutan Masyarakat Pada Kawasan Hutan Mangrove di Mandah Indragiri Hilir. *Jurnal Penelitian Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan*, 11 (1):112-120.